

# Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Tambak Kalisogo

Disusun oleh :  
**Ari Nur Aliyah Rohalia (212020100112)**

Dosen Pembimbing :  
**Hendra Sukmana, M.KP**

Program Studi Administrasi Publik  
Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
2025

# Pendahuluan

Sesuai yang tercantum di Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009, yang pada Pasal 4 mencetuskan bahwa “Setiap orang berhak atas kesehatan” yang dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan [1]. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28H Ayat (1) juga menegaskan bahwa “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir & batin, bertempat tinggal , dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

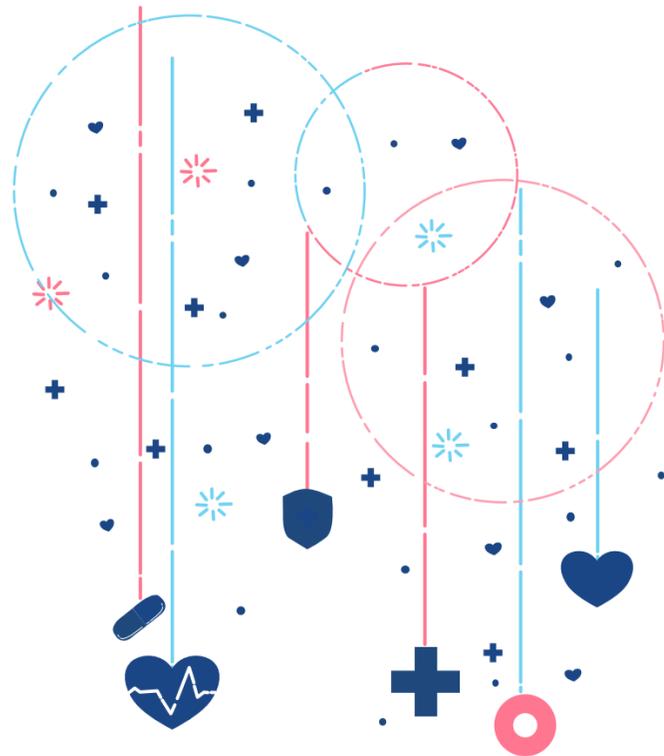


Posyandu merupakan satu diantara usaha UKBM (Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat). Penyelenggaraan posyandu lansia di setiap desa merupakan langkah yang strategis untuk meningkatkan akses, kualitas, dan peran masyarakat dalam pelayanan kesehatan. Posyandu lansia memiliki tujuan utama untuk memberi kemudahan dalam mendapatkan layanan kesehatan dasar agar terwujud derajat kesehatan yang optimal sehingga lansia dapat berperan dalam pembangunan.

# Pendahuluan

Desa Tambak Kalisogo sebagai salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Sidoarjo melaksanakan program posyandu lansia dengan pelayanan kesehatan mulai dari penyuluhan kesehatan, pengukuran tensi, uji lab sederhana (GDA, AU, CDL), tensi dan ukur IMT, konseling dan pemberian PMT. Desa Tambak Kalisogo ialah satu diantara desa yang ada di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo yang terdiri dari 3 dusun yakni Dusun Tambak Kalisogo, Bangunrejo, dan Bangunsari, yang mana di setiap dusun terdapat posyandu yang disebut dengan posyandu cempaka 1, 2, dan 3.

Desa Tambak Kalisogo menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan rutin, seperti pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol, serta pelaksanaan penyuluhan mengenai kesehatan lansia yang dilakukan beberapa bulan sekali di setiap pos. Lansia yang datang ke posyandu juga dapat memantau Indeks Massa Tubuh (IMT) untuk mengetahui kondisi berat badannya sudah ideal, kekurangan, atau kelebihan (obesitas). di Posyandu Lansia Desa Tambak Kalisogo juga melakukan pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi lansia yang kekurangan berat badan yang bertujuan untuk mencapai berat badan ideal dan meningkatkan status gizi.



# Rumusan Masalah

## Bagaimana Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Tambak Kalisogo ?



# Permasalahan Yang Ditemui

Pada pelaksanaan program posyandu lansia di Desa Tambak Kalisogo ditemukan beberapa permasalahan salah satunya adalah minimnya partisipasi lansia untuk mengikuti program posyandu lansia yang diselenggarakan satu bulan sekali di setiap dusun. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan lansia akan pentingnya kesehatan di masa tua yang membuat lansia kurang tertarik untuk datang ke posyandu.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kehadiran Lansia di Posyandu Desa Tambak Kalisogo Bulan April 2024**

No.	Nama Posyandu	Jumlah Lansia	Jumlah Lansia Yang Hadir di Posyandu	Jumlah Lansia Yang Tidak Hadir di Posyandu
1.	Cempaka 1 (Tambak Kalisogo)	154 Orang	55 Orang	99 Orang
2.	Cempaka 2 (Bangunsari)	113 Orang	51 Orang	62 Orang
3.	Cempaka 3 (Bangunrejo)	72 Orang	38 Orang	34 Orang

*Sumber: Diolah dari Posyandu Lansia Desa Tambak Kalisogo (2024)*

Bisa dilihat dari data tabel.1 bahwasanya jumlah lansia di Desa Tambak Kalisogo ada sebanyak 339 orang, dan jumlah lansia paling banyak ada di Dusun Tambak Kalisogo yang berjumlah 154 orang lansia. Namun dari banyaknya jumlah lansia yang ada hanya setengah dari total lansia di setiap dusun yang aktif mengikuti Posyandu Lansia. Berdasarkan data diatas pada bulan april tahun 2024 jumlah lansia yang hadir di posyandu lansia cempaka 1 hanya berjumlah 55 orang sedangkan 99 orang lainnya tidak hadir, dan di posyandu lansia cempaka 2 jumlah lansia yang hadir hanya 51 orang dan 62 orang lansia tidak hadir. Sedangkan di posyandu lansia cempaka 3 hanya 38 lansia yang aktif hadir ke posyandu sedangkan 34 lansia lainnya tidak hadir.

# Penelitian Terdahulu

Prisca (2024) dengan judul “Efektivitas Program Posyandu Lansia Guna Meningkatkan Kesehatan Lansia”.

Nurhi'mah, dkk (2023) dengan judul “Efektivitas Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas Banjarmasin Indah Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di Posyandu Lansia Melati

Fiqri Putra Bafelanna, dkk (2021) dengan judul “Efektivitas Program Posyandu Lansia Sehat Ceria Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya”.

# Metode



**Jenis Penelitian:**  
**Metode Penelitian Kualitatif**



**Teori Efektivitas menurut Sutrisno (2007), yang mencangkup 5 Indikator yakni :**

1. **Pemahaman Program**
2. **Tepat Sasaran**
3. **Tepat Waktu**
4. **Tercapainya Tujuan**
5. **Perubahan Nyata**



**Teknik Pengumpulan Data:**

1. **Observasi**
2. **Wawancara**
3. **Dokumentasi**

**Sumber Data:**

- **Data Primer**
- **Data Sekunder**



**Lokasi Penelitian :**  
**Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo**



**Teknik Penentuan Informan melalui purposive sampling yang terdiri dari :**

1. **Ketua Posyandu Lansia**
2. **Bendahara Desa**
3. **Masyarakat Lansia**
4. **Kasi Pelayanan selaku penanggung jawab program**



**Teknik Analisis Data melalui Model interaktif Miles dan Huberman (1984) :**

1. **Pengumpulan Data**
2. **Reduksi Data**
3. **Penyajian Data**
4. **Penarikan Kesimpulan**

# Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh terkait Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Tambak Kalisogo berdasarkan 5 indikator efektivitas menurut Sutrisno (2007) adalah sebagai berikut :

## 1. Pemahaman Program

Pemahaman Program posyandu lansia di Desa Tambak Kalisogo sudah berhasil dilakukan ke masyarakat penerima manfaat melalui intensnya penyelenggaraan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tambak Kalisogo. Karena adanya sosialisasi dapat menciptakan kesamaan pemahaman informasi yang disampaikan ke masyarakat khususnya informasi mengenai kesehatan.

Bersumber dari hasil wawancara, dan observasi peneliti bahwasannya penerima manfaat program posyandu lansia juga sudah memahami manfaat adanya program dan mendapat respon yang baik oleh masyarakat sehingga para lansia menyadari pentingnya mengikuti kegiatan posyandu.

**Gambar 1.**

## Kegiatan Sosialisasi Posyandu Lansia



*Sumber: Diolah Dari Posyandu Lansia Cempaka 2 Desa Tambak Kalisogo (2024)*

# Hasil dan Pembahasan

Pemerintah desa juga sudah memberikan perhatian dan prioritas dalam mengalokasikan anggaran untuk posyandu lansia. Dalam bentuk pendanaan dari APBDes yang menjadi pendukung keberhasilan pelaksanaan program dalam meningkatkan kesehatan dan mendukung kesejahteraan lansia di desa Tambak Kalisogo.

**Tabel 2. Rekapitulasi Anggaran Program Posyandu Lansia Dalam 1 Tahun**

No.	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Sumber Dana
<b>A.</b>	<b>Pemberian Makanan Tambahan (PMT)</b>				
1.	Cempaka 1 (Tambak Kalisogo 90 pck)	1.080	7.000	7.560.000	APBDes
2.	Cempaka 2 (Bangunsari 60 pck)	720	7.000	5.040.000	
3.	Cempaka 3 (Bangunrejo 55 pck)	660	7.000	4.620.000	
<b>B.</b>	<b>Honorarium Kader Posyandu Lansia</b>				
4.	Honor Kader Posyandu (20 Orang)	240	100.000	24.000.000	APBDes
<b>JUMLAH</b>				<b>41.220.000</b>	

Sumber: Diolah Dari Posyandu Lansia Cempaka 1 Desa Tambak Kalisogo (2024)

Dari tabel 2 rekapitulasi anggaran program posyandu lansia dalam 1 tahun dapat diketahui bahwa sumber dana untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program mulai dari pemberian makanan tambahan hingga pemberian honorarium kader posyandu berasal dari APBDes yang jumlahnya mencapai 41.220.000/tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **pemahaman program dalam pelaksanaan posyandu lansia di Desa Tambak Kalisogo sudah sesuai** dengan teori Sutrisno (2007:125-126) yang melihat seberapa jauh kelompok sasaran memahami program atau kegiatan yang telah dijalankan.

# Hasil dan Pembahasan

## 2. Tepat Sasaran

Penetapan sasaran program posyandu lansia di Desa Tambak Kalisogo sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, adapun yang merasakan manfaat dari program posyandu lansia ini diberikan kepada masyarakat lansia dengan usia diatas 45 tahun. Namun jumlah sasaran yang diinginkan belum tercapai karena kurangnya tingkat partisipasi masyarakat lansia yang hadir di posyandu lansia. Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa persentase kehadiran lansia di posyandu Desa Tambak Kalisogo tidak mencapai setengah persentase dari total keseluruhan lansia yang ada di Desa Tambak Kalisogo.

**Tabel 3. Persentase Kehadiran Lansia di Posyandu Desa Tambak Kalisogo Bulan April 2024**

No.	Nama Posyandu	Jumlah Lansia	Persentase Jumlah Lansia Yang Hadir di Posyandu	Persentase Lansia Yang Tidak Hadir di Posyandu
1.	Cempaka 1 (Tambak Kaliosgo)	154 Orang	35,71%	64,29 %
2.	Cempaka 2 (Bangunsan)	113 Orang	45,13%	54,87 %
3.	Cempaka 3 (Bangunrejo)	72 Orang	52,78%	47,22 %

*Sumber: Diolah dari Posyandu Lansia Desa Tambak Kalisogo (2024)*

Sehingga dapat disimpulkan bahwa **dalam indikator tepat sasaran belum dapat dikatakan berhasil** karena realitanya dilapangan jumlah partisipasi kelompok sasaran banyak yang tidak aktif untuk mengikuti program posyandu lansia di setiap dusun yang diselenggarakan rutin setiap bulan. Namun untuk sasaran program sudah sesuai karena ditujukan kepada masyarakat lanjut usia.

# Hasil dan Pembahasan

## 3. Tepat Waktu

Bersumber dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwasannya mengenai **ketepatan waktu pelaksanaan program posyandu lansia dengan jadwal yang sudah ditentukan belum berjalan sesuai jadwal yang sudah ditentukan** karena dalam realita dilapangan jadwal yang harusnya rutin dilaksanakan setiap tanggal 6 di setiap bulannya bisa berubah tergantung dari jadwal bidan desa maupun kader. Ketepatan waktu sangat penting karena dapat meningkatkan partisipasi dan efektivitas pelaksanaan Program posyandu Lansia.



# Hasil dan Pembahasan

## 4. Tercapainya Tujuan

Bersumber dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwasannya mengenai tercapainya tujuan dan hasil pelaksanaan program Posyandu Lansia telah menunjukkan bahwa masih terdapat tujuan program Posyandu Lansia yang belum sepenuhnya terealisasi secara keseluruhan. Terutama dalam pengecekan Tinggi Badan, Berat Badan, dan Lingkar perut serta pijat refleksi yang belum terlaksana secara maksimal.

Sehingga tujuan adanya program Posyandu Lansia belum sesuai dengan indikator tercapainya tujuan menurut Sutrisno (2007). Bersumber dari hasil wawancara dan observasi peneliti kesesuaian antara tujuan program posyandu dapat dilihat berdasarkan tabel terkait tujuan program dan hasil pelaksanaan posyandu lansia sebagai berikut :

Tabel 4. Tujuan Program Posyandu Lansia Desa

### Tambak Kalisogo

No.	Jenis Program Posyandu Lansia	Tujuan Program	Hasil Pelaksanaan Program
1.	Pengecekan Tinggi Badan, Berat Badan, dan Lingkar perut	Untuk mendeteksi gangguan kesehatan dan mengetahui status gizi lansia.	Terlaksana Namun Belum Secara Keseluruhan
2.	Tensi Darah	Untuk mengukur tekanan darah apakah dalam indeks normal atau tidak.	Terlaksana
3.	Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT)	Untuk mengetahui status gizi lansia yang diperoleh dari perbandingan berat dan tinggi badan lansia	Terlaksana
4.	Pijat Refleksi	Untuk melancarkan peredaran darah serta mengurangi stres / kecemasan dan gejala penyakit tertentu	Terlaksana Namun Belum Secara Keseluruhan
5.	Konseling Kesehatan	Untuk mengetahui keluhan yang berhubungan dengan kesehatan lansia	Terlaksana
6.	Cek Gula Darah dan Pelayanan Uji Lab Sederhana	Untuk memfasilitasi lansia dalam mendeteksi dini penyakit dan kondisi kesehatan tertentu.	Terlaksana
7.	Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	Untuk peningkatan status gizi lansia kembali normal.	Terlaksana
8.	Pemberian Doorprize setiap akhir tahun untuk lansia yang aktif datang ke posyandu	Untuk meningkatkan motivasi dan minat partisipasi lansia untuk datang ke posyandu.	Terlaksana

Sumber: Wawancara informan Diolah Oleh Peneliti (2024)

# Hasil dan Pembahasan

## 5. Perubahan Nyata

Bersumber dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwasannya mengenai mengenai perubahan nyata dari hasil pelaksanaan program Posyandu Lansia di Desa Tambak kalisogo sudah dapat dikatakan berhasil karena masyarakat lansia selaku sasaran penerima program sudah merasakan manfaat maupun perubahan pola pikir, kondisi fisik maupun perilaku. Seperti perubahan minat sosial lansia dari yang pasif menjadi lansia yang produktif yang pada dasarnya mencerminkan suatu perubahan.

Sehingga mengenai **perubahan nyata dari hasil pelaksanaan program Posyandu Lansia sudah sesuai dan dapat dikatakan berhasil**, karena telah membawa perubahan bagi kelompok sasaran program. Yang mana sejak dilaksanakannya program posyandu lansia sudah mendapat respon positif dari masyarakat karena manfaat adanya program sudah dirasakan oleh masyarakat khususnya dengan kategori lansia di Desa Tambak Kalisogo.

**Gambar 2.**

**Kegiatan Posyandu Lansia Cempaka 1**



*Sumber: Diambil Oleh Peneliti di Posyandu Lansia  
Pada Juli (2024)*

# Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian tentang Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo dapat diperoleh kesimpulan ditinjau dari 5 aspek yakni sebagai berikut :

1. Indikator pemahaman program bagian kemampuan masyarakat dalam menerima informasi maupun dalam segi pendanaan dari pemerintah desa sudah tercapai karena adanya sosialisasi yang membuat informasi yang telah disampaikan bisa diterima masyarakat secara jelas.
2. Indikator tepat sasaran sudah tercapai yakni untuk masyarakat lanjut usia namun, dalam pelaksanaannya masih belum bisa dikatakan efektif karena jumlah kehadiran lansia belum maksimal secara keseluruhan.
3. Indikator tepat waktu belum tercapai karena pelaksanaan posyandu lansia dengan jadwal yang sudah ditentukan belum berjalan sesuai.
4. Indikator Tercapainya tujuan program belum tercapai karena masih terdapat tujuan program yang sudah ditentukan sebelumnya belum terlaksana secara keseluruhan.
5. Indikator perubahan nyata sudah tercapai karena dari hasil pelaksanaan program Posyandu Lansia telah membawa perubahan bagi kelompok sasaran program.

# Referensi

- [1] Republik Indonesia, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN,” vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 1945.
- [2] C. G. Approach, “UUD 1945 Pasal 28 H ayat (1),” pp. 1–23, 2016.
- [3] R. Indonesia, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 1998 TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA,” 1997.
- [4] James and T. J. et al Elston D, “Konsep Dasar Diabetes Melitus Pada Lansia,” Andrew’s Dis. Ski. Clin. Dermatology., 2020.
- [5] Pemerintah Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lansia,” Undang. Republik Indones. Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air, pp. 1–61, 2004.
- [6] D. Tariustanti, Z. Puspitaningtyas, and A. Munawir, “Efektivitas Bina Keluarga Lansia (BKL) terhadap Kualitas Hidup Lansia,” Multidiscip. . . ., vol. 4, no. 2, pp. 61–64, 2021.
- [7] D. W. Hoffman, “DATA STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA 2023”.
- [8] E. I. Goma, A. T. Sandy, and M. Zakaria, “Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020,” J. Georaflesia Artik. Ilm. Pendidik. Geogr., vol. 6, no. 1, p. 20, 2021, doi: 10.32663/georaf.v6i1.1781.
- [9] A. M. Asikin, S. Badria, and A. Asriadi, “Faktor Yang Memengaruhi Kemandirian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa,” J. Ber. Kesehat., vol. 14, no. 2, pp. 70–75, 2021, doi: 10.58294/jbk.v14i2.60.
- [10] L. H. M. Cich and D. N. Agung, “Lansia di era bonus demografi,” J. Kependud. Indones., vol. 17, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.14203/jki.v17i1.636.
- [11] Irfan Fadhlurrahman, “Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur,” databoks.katadata.co.id.
- [12] I. Hukum, J. Biro, H. Setda, and P. Jatim, “PERATURAN DAERAH PROPINSI JAWA TIMUR NOMOR 5 TAHUN 2007 TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA,” vol. 1998, pp. 1–14, 2014.
- [13] D. Tuwu and La Tarifu, “Implementasi Program Posyandu Lansia Untuk Menjaga Kesehatan Lanjut Usia,” J. Publicuho, vol. 6, no. 1, pp. 20–29, 2023, doi: 10.35817/publicuho.v6i1.72.
- [14] Kemenkes RI, “Permenkes No. 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat,” Menteri. Kesehat. Indones., pp. 16, 89, 2015.

# Referensi

- [15] R. Ausrianti and R. P. Andayani, “Gambaran tingkat ansietas lansia yang mengalami penyakit degeneratif di puskesmas nanggalo padang,” *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 4, pp. 900–906, 2023.
- [16] John L. Capinera, “EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOJOLABAN,” *Block Caving – A Viable Altern.*, vol. 21, no. 1, pp. 1–9, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- [17] B. Dwisetyo, *Pelayanan Kesehatan Masyarakat: Konsep dan Implementasi Pos Pembinaan Terpadu Penyakit tidak Menular*. 2021. [Online]. Available: <http://badanpenerbit.org/index.php/dpipress/article/download/11/9>
- [18] R. B. Puspitasari and A. Arsiyah, “Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Lanjut Usia di Kabupaten Sidoarjo,” *JKMP (Jurnal Kebijak. dan Manaj. Publik)*, vol. 3, no. 2, pp. 199–212, 2015, doi: 10.21070/jkmp.v3i2.192.
- [19] O. I. Prisca, “The Effectiveness of the Elderly Integrated Healthcare Center Program to Improve Elderly Health: Efektifitas Program Posyandu Lansia Guna Meningkatkan Kesehatan Lansia,” *Indones. J. Public Policy Rev.*, vol. 25, no. 1, pp. 1–14, 2024, doi: 10.21070/ijppr.v25i1.1354.
- [20] W. T. Nurhi'mah, A. Dewi, and T. Azwari, “Efektivitas Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Puskesmas Banjarmasin Indah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Posyandu Lansia Melati),” *J. Adm. Publik dan Pembang.*, vol. 5, no. 2, pp. 102–110, 2023, doi: 10.20527/jpp.v5i2.8064.
- [21] Fiqri Putra Bafelanna and Sri Wahyuni, “EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA (Studi: Posyandu ‘Sehat Ceria’ Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya),” *Apl. Adm. Media Anal. Masal. Adm.*, no. 2000, pp. 123–130, 2021, doi: 10.30649/aamama.v24i2.124.
- [22] Saleh Sirajuddin, “Analisis Data Kualitatif,” *Anal. Data Kualitatif*, vol. 1, p. 180, 2017, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- [23] M. Warshawsky and F. W. Paul, “Metode Deskriptif Sugiyono (2010:147),” *Simulation*, vol. 16, no. 1, pp. 45–46, 1971, doi: 10.1177/003754977101600108.
- [24] A. Unique, “METODE PENELITIAN SUGIYONO,” no. 0, pp. 1–23, 2016.
- [25] K. Williamson, L. M. Given, and P. Scifleet, “Teknik Analisis Miles Huberman (1984),” *Res. Methods Information, Syst. Context. Second Ed.*, pp. 453–476, 2018, doi: 10.1016/B978-0-08-102220-7.00019-4.
- [26] Gibson, Ivancevich, and Donnelly, “Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses,” no. July, p. 34, 2000.

